

Membangun Minat Belajar Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Digital: Sebuah Refleksi Spiritualitas Pendidikan Kristiani

Simon Simaremare¹, Maythen Palyn²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Kerusso Indonesia, Bekasi

Koresponden: simonsimare@gmail.com

Abstract

This article reviews the importance of Christian Education being taught to children as early as possible to improve children's faith education so that children have genuine and good faith in God. Introducing Christian education from an early age to students, it will increase students' spiritual potential. 21st-century education is characterized by the use of technology in learning as a requirement of the industrial era 4.0. Rapid and increasingly sophisticated technological advances have significantly changed human life in various fields. This research aims to identify the challenges and efforts experienced by Christian education in the digital era in instilling Christian teaching values in early childhood. This research uses the type of Library Research. The efforts made by Christian education in schools are to align education with current developments through technology-based learning media.

Keywords: *Christian education; digital era; early childhood*

Abstrak

Artikel ini mengulas tentang pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) diajarkan kepada anak sedini mungkin dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan iman anak, agar anak memiliki iman yang benar dan baik kepada Tuhan. Dengan mengenalkan pendidikan agama sejak dini kepada peserta didik akan meningkatkan potensi spiritual peserta didik. Pendidikan abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebagai tuntutan era industri 4.0. Kemajuan teknologi yang begitu cepat dan semakin canggih membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia di berbagai bidang. Tujuan penelitian ini yakni mengenali tantangan dan upaya yang dialami oleh pendidikan agama Kristen di era digital, dalam menanamkan nilai-nilai pengajaran Kristen pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Upaya yang dilakukan PAK di sekolah adalah menyelaraskan pendidikan dengan perkembangan zaman melalui media pembelajaran berbasis teknologi.

Kata kunci: pendidikan agama Kristen; era digital; anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting dalam perkembangan intelektual, emosi dan social seorang anak. Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan salah satu bidang ilmu yang mendidik anak dalam tumbuh kembang yang sesuai dengan kehidupan kekristenan. Pendidikan Agama Kristen wajib diberikan sejak anak usia dini sebagai fondasi iman Kristen. PAK diharapkan tidak hanya menjadi ilmu formal pada kurikulum sekolah atau program gereja saja, namun juga menjadi dasar pendidikan dalam keluarga.

Masalah-masalah yang sering terjadi yaitu: anak menjadi mudah bosan, malas, cenderung sibuk dengan pekerjaannya sendiri, tidak tertarik dengan setiap pelajaran Alkitab yang diajarkan dan hal-hal negatif lainnya. Ini diakibatkan karena guru yang

memiliki tanggung jawab besar tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan serta tidak memiliki metode yang tepat. Setiap guru sekolah minggu harus mampu mendesain metode mengajar yang mempunyai daya tarik yang sesuai dengan setiap sarana-prasarana yang sejalan dengan zaman sehingga langkah itu dapat memberi hasil yang diharapkan. Semua ini mesti dilakukan, sebab salah satu kendala yang muncul adalah guru masih menggunakan metode-metode lama, dan belum mampu mendesain metode mengajar yang tepat bagi anak-anak di masa kini. Media secara sebagai alat bantu untuk proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan mengajar yang menarik.¹

Peran penting PAK dalam proses pembentukan karakter anak yang akan memberikan bimbingan, sehingga anak dapat mengendalikan diri dengan baik ditengah perubahan zaman yang semakin berkembang, agar anak dapat menghasilkan karakter Ilahi. Namun, karakter yang baik perlu dibina dan dibentuk sejak usia dini. Orang-orang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab dan karakter baik lainnya.² Anak merupakan anugerah dan warisan Allah kepada orang tuanya (Mzm. 127:3). Merekalah generasi penerus sebuah bangsa, kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan pada masa pertumbuhan dan perkembangannya sejak usia dini. Masa usia dini sangat menentukan dari pembentukan diri anak menuju kematangan iman dan kepribadian.

Pentingnya PAK dan moral dalam pendidikan anak usia dini merupakan hal prinsip yang didasari dari perkataan dan tindakan Yesus untuk memberkati anak-anak. Pendidikan moral diberikannya kepada anak-anak dan juga kepada orang dewasa. Kepada anak-anak perkataan berkat dan teguran terhadap orang-orang dewasa yang menghalangi anak-anak merupakan pelajaran penting bahwa semua orang memiliki nilai diri yang sama di depan Sang Mesias. Melalui teguran kepada para murid-Nya Yesus mengajarkan bahwa seseorang perlu tegas menolak dan mengoreksi seseorang jika dia merendahkan nilai diri orang lain di depan umum. Yesus juga mengajar mereka untuk saling mengasihi melalui kepedulian-Nya untuk memeluk dan memberkati anak-anak itu.

Gaya hidup serba cepat dan instant ikut serta dalam mengubah pola hidup serta karakter anak. Anak-anak tidak lagi melihat sesuatu berdasarkan prosedur, melainkan dari hasil yang mereka dapatkan. Karena anak-anak zaman sekarang lebih mementingkan hasil daripada prosedur, menjadi lebih sulit bagi pendidikan agama Kristen untuk membangun kualitas Kristen pada anak-anak kecil.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research).³ Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang

¹ <https://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/116> STT Jaffray Makassar: Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Anak Usia 7-10 tahun Sekolah Minggu di GKII Parusla Makassar

² Thomas Licksono: Implementasi Pendidikan Karakter, (Di Tinjau Dari Peran PAK)
<http://jonedu.org/index.php/joe>

³ Sugiyono: Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Alfabeta, 2015.

berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

PEMBAHASAN

Media Pembelajaran Digital

Istilah media pembelajaran digital terdiri dari tiga kata, “media”, “pembelajaran”, dan “digital”. Secara bahasa, istilah media berasal dari bahasa latin yakni medius yang berarti perantara. Dalam bahasa inggris, media adalah bentuk jamak dari kata medium yang berarti pengantar dan saluran.⁴ Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran dapat dijadikan stimulus untuk meningkatkan kemauan peserta didik sehingga mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Media harus disesuaikan dengan kemampuan guru, baik dari pengayaan maupun penggunaan atau pengoperasian media. Akan lebih efektif lagi jika guru memiliki sendiri media yang akan digunakan seperti laptop, jika materi yang akan disampaikan berkaitan dengan pelajaran computer atau pelajaran yang lainnya jika membutuhkan media tersebut. Media pembelajaran juga dapat membantu agar tidak adanya kesimpangsiuran antara pesan yang ingin disampaikan oleh guru dengan pesan yang diterima oleh peserta didik.⁵

Media pembelajaran digital adalah media pembelajaran yang bekerja dengan data digital atau dapat menghasilkan sebuah citra digital yang dapat diolah, diakses, dan didistribusikan menggunakan perangkat digital. Contoh perangkat digital yang sering ditemui adalah: smartphone, jam digital, tv digital, tablet, kamera digital, dan komputer.

Media merupakan salah satu bagian dari komponen sistem pembelajaran yang memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi kelangsungan proses pembelajaran.⁶ Menurut Hamalik pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang memiliki konsep sebagai berikut: Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi anatar guru dan siswa dalam proses pembelajaran; media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang akan disampaikan kepada siswa pada proses belajar, baik didalam maupun luar kelas; memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra; media pembelajar dapat digunakan secara massa (misalnya: televisi, kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, kaset, video recorder).⁷

Manfaat Media Pembelajaran

⁴ Batubara Husein Hamdan : Media Pembelajaran Digital (Penerbit PT Remaja Rosdakarya) Bandung, 2021. 1

⁵ <https://osf.io> Universitas Nurul Jadid : Jurnal Pendidikan. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

⁶ Juhaeni, Saffarudin, Nurhayati, R., & Tanzila, A. N. (Konsep Dasar Media Pembelajaran). 2020

⁷ Kustandi & Darmawan: *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Prenada media 2020).17

Menurut Azhar Arsyad dalam kutipan Yaumi, ada lima alasan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu⁸: meningkatkan kemampuan pendidik, mutu pembelajaran, memenuhi kebutuhan siswa, tuntutan paradigma baru, dan kebutuhan pasar. Menurut Bates, ada delapan faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran, yaitu sebagai berikut⁹: Student (siswa), Ease Of Use (mudah digunakan), Interactions (interaksi) Organizational Issue (pengelolaan masalah), Teaching and media selections (Relevansi dengan pembelajaran), cost (biaya), Networking (jaringan), dan Security and privacy (keamanan dan privasi).

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu solusi dari berbagai masalah yang terkait dengan keefektifan pembelajaran siswa. Penggunaan media yang tepat akan meningkatkan perhatian siswa pada materi yang dipelajari, membangun motivasi belajar siswa dan siswa akan lebih konsentrasi mengenai materi yang dipelajari sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran.¹⁰ Secara khusus ada beberapa manfaat media dalam pembelajaran yang dikehendaki oleh Kemp dan Dayton yakni: a) Penyampaian materi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antara guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa di mana pun berada sesuai dengan kondisi dan situasi siswa. b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna yang membantu suasana belajar menjadi lebih menarik, dan tidak monoton. c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, dengan adanya media pembelajaran tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. e) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap belajar lebih mendalam. f) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.¹¹

Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun.¹² Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.¹³ Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "golden age" atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap

⁸ Batubara Husein Hamdan : *Media Pembelajaran Digital* (Penerbit PT Remaja Rosdakarya) Bandung, 2021. 4

⁹ Batubara Husein Hamdan: *Media Pembelajaran Digital*, 10

¹⁰ Istiglal, A.: *Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan dan Perguruan Sekolah, 3(2), 140, 2018

¹¹ Waheb et al: *Manfaat Media Pembelajaran Serta Proses Belajar*, (Universitas KH.A Wahab Hasbullah 2021. 34

¹² Dwi Yulianti, *Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010),.10

¹³ Augusta, *Pengertian Anak Usia Dini*, <http://infoini.com/Pengertian Anak Usia Dini>, 2012.,

individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah, dkk¹⁴ karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut.

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan. Rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik. Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi. Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi. Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak akan di jauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya.

Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:¹⁵ Pertama;

¹⁴ Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 1.14-1.19.

¹⁵ Hibama Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Galah, 2002), 43-44

Usia 0-1 tahun. Perkembangan fisik pada masa bayi mengalami pertumbuhan yang paling cepat dibanding dengan usia selanjutnya karena kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari pada usia ini. Kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal bagi anak untuk proses perkembangan selanjutnya. Karakteristik anak usia bayi adalah sebagai berikut: 1) keterampilan motorik antara lain anak mulai berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan; 2) keterampilan menggunakan panca indera yaitu anak melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut; 3) komunikasi sosial anak yaitu komunikasi dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

Kedua; Anak Usia 2-3 tahun. Usia ini anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat pada perkembangan fisiknya. Karakteristik yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain: 1) anak sangat aktif untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif; 2) anak mulai belajar mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan berceloteh. Anak belajar berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran; 3) anak belajar mengembangkan emosi yang didasarkan pada faktor lingkungan karena emosi lebih banyak ditemui pada lingkungan.

Ketiga; Anak Usia 4-6 tahun. Anak pada usia ini kebanyakan sudah memasuki Taman Kanak-kanak. Karakteristik anak 4-6 tahun adalah: 1) perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak; 2) perkembangan bahasa semakin baik anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya; 3) perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya, 4) bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.

Prinsip perkembangan anak usia dini yaitu sebagai berikut: Aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat. Perkembangan anak tersebut terjadi dalam suatu urutan yang berlangsung dengan rentang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi. Perkembangan berlangsung ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih meningkat. Pengalaman pertama anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. Perkembangan dan belajar dapat terjadi karena dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan

Interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial tempat anak tinggal. Perkembangan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan ketrampilan-ketrampilan yang baru diperoleh dan ketika mereka mengalami tantangan. Sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta merefleksikan perkembangan anak yaitu dengan bermain. Melalui bermain anak memiliki kesempatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak disebut dengan pembelajar aktif. Anak akan berkembang dan belajar dengan baik apabila berada dalam suatu konteks komunitas yang aman (fisik dan psikologi), menghargai, memenuhi kebutuhankebutuhan fisiknya, dan aman secara psikologis. Anak menunjukkan cara belajar yang berbeda untuk mengetahui dan belajar tentang suatu hal yang kemudian mempresentasikan apa yang mereka tahu dengan cara mereka sendiri,¹⁶

¹⁶ Siti Aisyah, dkk, 1.17-1.23.

Dari berbagai uraian, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip anak usia dini adalah anak merupakan pembelajar aktif. Perkembangan dan belajar anak merupakan interaksi anak dengan lingkungan antara lain melalui bermain. Bermain itu sendiri merupakan sarana bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Melalui bermain anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan ketrampilan yang baru diperoleh sehingga perkembangan anak akan mengalami percepatan.

Pengaruh Media Digital untuk Kegiatan Belajar Mengajar PAK Anak Usia Dini

Menurut dari beberapa referensi kepustakaan, pengembangan media digital pada pembelajaran PAK, dinyatakan layak oleh ahli materi dengan skor 4,09 pada kategori “baik”, ahli bahasa dengan skor 4,2 pada kategori “baik”, ahli media dengan skor 4,4 pada kategori “sangat baik”, Praktisi memberikan skor 4,2 pada kategori “baik”. Demikian halnya dengan media pembelajaran interaktif dari sudut pendidikan karakter, menyatakan layak untuk digunakan sebagai upaya penguatan pembelajaran PAK. Media Digital memiliki dampak terhadap karakter peserta didik. Secara tidak langsung media digital akan berdampak terhadap penguatan nilai-nilai karakter bagi peserta didik, diantaranya: karakter rohani, jujur, toleransi, cinta damai, kreatif, mandiri, disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggung jawab. Muatan materi indahnya mengampuni, tampilan media yang didesain dengan nuansa rohani Kristen, lagu rohani yang sesuai dengan materi dinilai mampu memberikan penguatan terhadap nilai karakter peserta didik.

Pengaruh penggunaan media digital pada anak usia dini menjadi semakin penting. Anak usia dini zaman sekarang semakin pintar digital dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap media digital. Penggunaan media digital seperti seperti ponsel dan tablet sudah menjadi hal yang biasa. Namun, penggunaannya bagi anak usia dini juga memiliki dampak positif dan negatif yang perlu diketahui oleh orang tua dan guru.

Pengaruh positif dalam penggunaan media digital pada anak usia dini yaitu meningkatnya keterampilan kognitif dan kreativitas pada anak. Aplikasi dalam media digital merupakan pendidikan memudahkan anak-anak untuk belajar dan bersenang-senang. Selain itu, penggunaan media digital bias menolong anak-anak membangun kepribadian mereka sendiri melalui media sosial.

Namun, penggunaan media digital juga memiliki dampak negatif yang harus dihindari pada anak usia dini. Anak-anak yang terlalu sering menggunakan perangkat ataupun media digital ini dapat mengalami kurang beraktivitas secara fisik dan kurang tidur, sehingga berisiko mengalami kecanduan perangkat. Selain itu, penggunaan media digital juga dapat mempengaruhi emosional anak dan perkembangan sosialnya.

Orang tua dan guru sangat memegang peran penting dalam mengelola media digital pada anak usia dini. Orang tua perlu memperhatikan kemudian mengecek apa saja yang dibutuhkan anaknya, mulai dari menyediakan aplikasi yang sudah terfilter dengan baik, pengetahuan penggunaan digital, kuota garansi, sampai menentukan keterampilan apa yang benar-benar dimiliki anak kita, supaya dapat digunakan dengan baik dan media digital ini menjadi tidak sia-sia. Selain itu, guru harus mempersiapkan media dengan baik dan memperhatikan keseimbangan antara praktik media digital dan penggunaan.

Selain itu mengakibatkan efek kognitif pada anak yaitu berupa: peningkatan kesadaran, belajar, dan tambahan pengetahuan yang diperoleh melalui media massa. Namun, media masa juga dapat memberikan efek negatif pada anak usia dini, seperti menurunkan kemampuan konsentrasi dan kognitif serta mengurangi kemampuan berpikir kritis. Sedangkan efek sikap yaitu perasaan dan emosi anak yang muncul akibat paparan

media massa. Anak usia dini yang terpapar media digital secara berlebihan dapat mengalami depresi, kecemasan, dan sikap yang agresif. Selain itu, media digital juga dapat mempengaruhi pola tidur anak, sehingga mengakibatkan dapat memengaruhi kesehatan mental dan fisik anak usia dini.

KESIMPULAN

Pengembangan media digital ini mengungkapkan bahwa yang telah dikembangkan dinilai layak untuk digunakan dalam pembelajaran interaktif PAK. Pengembangan media digital memiliki dampak terhadap karakter peserta didik. Secara tidak langsung pengembangan media digital akan berdampak terhadap penguatan nilai-nilai karakter bagi peserta didik, diantaranya: karakter: rohani, jujur, toleransi, cinta damai, kreatif, mandiri, disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Boiliu, Fredik Melkias. "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0." REAL DIDACHE: Journal of Christian Education 1,no. 1 (3 September 2020): 25–38.
- Jaya et al, Jurnal Kewarganegaraan, Pendidikan abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebagai tuntutan era industry 4.0.2020
- Istiqlal, A. (2018). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan Dan Perguruan Sekolah, 3(2), 14.
- Juhaeni, Saffarudin, Nurhayati, R., & Tanzila, A. N. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. JIEES: Journal of Islamic Educations Elementary School, 1(1), 37.
- Kustandi C & Darmawan, D : Pengembangan Media Pembelajaran. (Prenada media 2020).
- Labobar, Kresnibol. Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk Multikultural. (Yogyakarta: Lakeisha, 2017).
- McGrath, J & Fischetti. Pendidikan Agama Kristen, Era digital, Anak Usia Dini, 2019, International Journal Of Educational Research, 95 (April) 212-226 .
- Ngongo, Verdinandus Lelu, dan Taufiq Hidayat. "PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL," (Publica Indonesia Utama 2019).
- Sitanggang, Sariaman. Pendidikan Agama Kristen, Volume 1, (Jakarta: CV. Egkrateia Putra Jaya, 2008).
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan-pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. (2015)
- Thomas Lickona), Djaya et al, Suparno, 2002) Peran penting Pendidikan Agama Kristen (PAK), Implementasi Pendidikan Karakter, (2020),
- Wahab, A, Manfaat Media Pembelajaran dan proses belajar, (Universitas KHA Wahab Hasbullah, Muhammad Zaini, 2021).
- <https://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/116> STT Jaffray Makassar: Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Anak Usia 7-10 tahun Sekolah Minggu di GKII Parusla Makassar